

5 CM : PERSFEKTIF SEMIOTIKA PADA PERJALANAN PENDAKIAN

Muhammad Fadli, Salsa Solli Nafsika
Program Studi Sastra Indonesia
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Andalas
Kota Padang - Indonesia
muhammadpakiah23@gmail.com

Program Studi Film dan Televisi
Fakultas Pendidikan Seni dan Desain
Universitas Pendidikan Indonesia
Bandung - Indonesia
essa.navzka@upi.edu

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk membahas tanda-tanda atau analisis semiotika dalam perjalanan pendakian yang dilakukan dalam film 5CM, menggunakan analisis semiotika Charles Sander Peirce. Didalam film ini menceritakan perjuangan pendakian gunung semeru yang dilakukan oleh 5 orang bersahabat dan satu adik dari salah seorangnya, dalam pendakian tersebut nampak sekali kekompakan dan kesolidan di antara mereka, perjuangan pendakian yang tidak mudah dilalui namun mereka dapat mencapai tujuan mereka berkat kerja keras dan saling melengkapi satu sama lain. Dari fenomena tersebut penulis menganalisis gambar yang disajikan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Pierce. Analisis ini akan berdasar pada klasifikasi berdasarkan objek dengan pokok kajian pada ikon, indeks dan simbol sesuai dengan pokok kajian Semiotika Charles Sanders Pierce. Metode yang digunakan dalam penyusunan artikel ini adalah metode analisis kualitatif dengan mengamati dan menganalisis bahan secara seksama oleh penulis. Pada film ini tergambar dengan jelas perjalanan pendakian 5 orang sahabat yang melalui banyak rintangan dan ancaman hingga mencapai puncak sebagai tujuan mereka. Hal-hal seputar dunia pendakian secara umum juga tergambar dalam film ini yang dirasaat memberikan edukasi kepada para penonton. Dalam gambar-gambar yang di sajikan banyak makna yang disampaikan dan itulah yang akan menjadi objek kajian dalam artikel ini. Semoga artikel ini sedikit banyaknya bisa memberikan infortmasi dan bisa menjadi referensi dalam penulisan berikutnya.

Kata kunci – Film, 5 CM, Pierce, Pendakian, Semiotika

5 CM : SEMIOTICS PERSPECTIVE ON HILL JOURNEY

Abstract

This article aims to discuss signs or semiotic analysis in the climbing journey carried out in the 5CM film, using Charles Sander Peirce's semiotic analysis. In this film tells the story of the struggle of climbing Mount Semeru which was carried out by 5 friends and one of the younger brothers of one of them, in the ascent there was a lot of cohesiveness and solidity between them, the climbing struggle was not easy to pass but they were able to achieve their goals thanks to hard work and mutual support. complement each other. From this phenomenon, the writer analyzes the images presented using the

semiotic theory of Charles Sanders Pierce. This analysis will be based on a classification based on objects with the main subject of study on icons, indexes and symbols according to the subject of Charles Sanders Pierce's Semiotics study. The method used in the preparation of this article is a qualitative analysis method by observing and analyzing the material carefully by the author. This film clearly describes the climbing journey of 5 friends who went through many obstacles and threats to reach the top as their goal. Things about the world of climbing in general are also depicted in this film which is considered to provide education to the audience. In the pictures that are presented, many meanings are conveyed and that is what will be the object of study in this article. Hopefully this article can provide some information and can be a reference in the next writing.

Keywords – Film, Film 5 CM, Pierce, Ascent

Korespondensi: Muhammad Fadli, Program Studi Sastra Indonesia, FIB, Universitas Andalas, Padang, Indonesia, Muhammadpakiah23@gmail.com

PENDAHULUAN

Siapa yang tidak mengenal film pada masa sekarang ini, film sudah menjadi konsumsi publik yang menjadi salah satu hiburan menarik bagi manusia. Film merupakan salah satu bentuk karya yang memiliki tempat di hati masyarakat hari ini dikarenakan film dapat menggiring emosi si penonton yang kemudian menjelma menjadi salah satu hiburan untuk menemani waktu luang ataupun dinikmati dengan tujuan untuk mencari pembelajaran didalamnya. Dalam dunia kotenporer film tak lagi merupakan hal yang istimewa bagi banyak orang, tidak seperti pada masa awal-awal kemerdekaan Indonesia sampai dalam masa usia muda negeri ini yang mana bagi sebahagian masyarakat film adalah hal yang mewah, karena mereka tidak serta merta dapat menonton film, untuk dapat menonton film mereka harus berkumpul di suatu tempat yang ditunjang dengan fasilitas yang bisa menayangkan tayangan dan menikmati tayangan film secara bersama-sama. Pada zaman sekarang siapapun dan dimanapun sudah dengan gampang dapat menyaksikan tayangan film, baik itu di bioskop, televisi atau melalui layar gawai masing-masing (Agustin, 2018).

Berdasarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1992 tentang Perfilman, film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan lainnya (Adella, Prihantoro, 2019).

Disamping itu ada beberapa tokoh yang mencoba mendefinisikan film berdasarkan pendapatnya masing-masing. Menurut Arsyad film merupakan kumpulan dari beberapa gambar yang berada di dalam frame, dimana framedemi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu menjadi hidup. Ada juga yang berpendapat bahwa, menurut Effendi film adalah satu hasil budaya dan alat ekspresi kesenian. Film disini dianggap sebagai komunikasi massa yang menjadi gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik. Film merupakan gambar yang bergerak (Moving Picture). Sedangkan menurut Michael Rabiger Film adalah media berbentuk video yang dimulai atau dihasilkan dalam ide nyata, kemudian didalamnya harus mendukung unsur

hiburan dan makna. Unsur hiburan dan makna ini letak dengan kondisi pembuatan film yang terkadang bisa dalam bentuk komedi bisa juga dalam bentuk sejarah (Lesmana, 2017).

Menurut Peneliti perkembangan perfilman sudah sangat pesat hingga saat ini, tak jarang kita temukan film-film yang sangat luar biasa keren dan film-film yang berbiaya mahal dalam proses pembuatannya. Di dalam film di samping sebagai sebuah karya yang menghibur tentu saja ada pesan yang disampaikan atau makna dibalik ceritanya, baik itu yang kita lihat langsung di dalam tayangan ataupun makna yang tersirat yang membutuhkan mengamatan untuk mengetahuinya. Makna itu bisa berupa pesan moral, makna gambar, *icon*, lambang dan sebagainya yang menjadi tanda.

Untuk mengetahui makna-makna tersebut maka perlu dilakukan pengamatan untuk mengetahuinya. Adapun analisis yang bisa dilakukan untuk mengetahui makna gambar, lambang, *icon*, indeks dan lainnya dinamakan dengan analisis Semiotika. Semiotika adalah studi tentang tanda-tanda (*sign*), fungsi tanda, dan produksi makna. Tanda adalah sesuatu yang berarti sesuatu untuk orang lain. Studi semiotik tanda-tanda, penggunaan tanda dan segala sesuatu yang berkaitan dengan tanda. Dengan kata lain, ide semiotik (tanda, makna, denotatum dan interpretasi) dapat diterapkan untuk semua bidang kehidupan selama tidak ada prasyarat terpenuhi, yaitu ada artinya diberikan, ada makna dan interpretasi (Sobur, 2003).

Ada beberapa jenis film yang biasa kita temui seperti film tentang percintaan, film petualangan atau bahkan film horor sekalipun. Film petualangan dan persahabatan seperti film 5CM merupakan salah satu film petualangan Indonesia yang sudah berhasil mendapatkan tempat dihati para penonton di Indonesia. Film ini menceritakan pengalaman perjalanan 5 orang sahabat yang mendaki gunung tertinggi di pulau Jawa yaitu Semeru. Film ini sangat menarik bagi para pecinta pendakian di Indonesia, karena di dalam film ini di gambarkan perjuangan pendakian yang luar biasa susah dengan berbagai ancaman yang bisa saja merenggut nyawa kapanpun jika sedikit saja lalai. Pada film ini juga dikisahkan cerita manis di antara mereka yang saling suka dan jatuh cinta, yang menjadikan film ini semakin menarik untuk di tonton berulang kali (Dharma, 2019). Film sebagai media massa bermula pada akhir abad ke-19 sebagai teknologi baru dengan fungsi yang jarang, kemudian berubah menjadi alat presentasi dan distribusi dari tradisi hiburan yang lebih tua, menawarkan konsumsi film (Himawan & Undiana, 2021).

Film 5CM merupakan film petualangan yang di buat langsung dengan latar tempat di gunung Semeru di Jawa Timur, dalam film ini tampak perjuangan sekelompok sahabat yang kompak untuk mencapai puncak Semeru tanpa meninggalkan satu orang pun di antara mereka. Kesolidan sangat jelas dalam film ini mereka sangat kompak untuk mencapai tujuan mereka sama-sama dan sukses bersama-sama.

Artikel ini bertujuan untuk membahas tanda-tanda atau analisis semiotika dalam perjalanan pendakian yang dilakukan dalam film 5CM, menggunakan analisis semiotika Charles Sander Peirce. Menurut Teori Semiotika Charles Sander Peirce, semiotika didasarkan pada logika, karena logika mempelajari bagaimana orang bernalar, sedangkan penalaran menurut Peirce dilakukan melalui tanda-tanda. Tanda-tanda ini menurut Peirce memungkinkan kita berpikir, berhubungan dengan orang lain dan memberi makna pada apa yang ditampilkan oleh alam semesta. Dan analisis ini akan berdasar pada klasifikasi berdasarkan objek dengan pokok kajian pada ikon, indeks dan simbol.

METODE PENELITIAN

Metode Dalam penelitian ini digunakan pendekatan data yaitu kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, maksudnya adalah data-data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, dokumen dan bukan angka-angka. Menurut Arikunto mengungkapkan bahwa penelitian deeskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel (Putra, 2015). Dana untuk memaknai tanda yang ada pada film 5 CM, penulis mengkaji menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce.

Sehubungan penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, maka instrument awal atau utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti secara langsung menonton, memahami, mengamati, menghayati film 5 CM dan dari pengamatan ini diperoleh pengetahuan dan kesan tentang cerita film, tokoh, dan berbagai tindakan yang diperankan. Setelah itu, peneliti mengidentifikasi tanda-tanda yang termasuk dalam perjalanan pendakian. Kemudian, dilanjutkan dengan menganalisis setiap tanda-tanda pada kalimat- kalimat dan gambar pada film 5 CM, dan dilanjutkan dengan menarik kesimpulan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

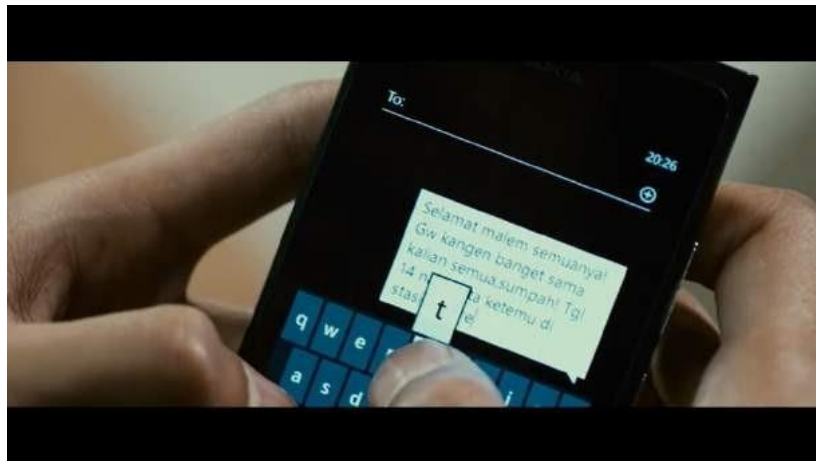
Film berjudul 5 CM merupakan salah satu film petualangan yang sangat populer pada awal di rilis sampai dengan sekarang, saat ini siapa yang tidak tau dengan film ini. Dengan setting tempat yang sangat aktual film ini mampu mendapatkan tempat di hati publik terutama pada kalangan pendaki gunung atau pencinta kegiatan di alam terbuka. Film ini juga telah berhasil mempromosikan pariwisata di kawasan taman nasional Bromo Tengger Semeru terutama pada jalur pendakian gunung semeru dengan titik awal pendakian dari desa Ranu Pane.

Film ini mengisahkan 5 orang sahabat yang sangat dekat dan bisa dibilang adalah sahabat sejati yang selalu bersama. Film diawali dengan pengenalan tokoh- tokoh dalam film ini berbentuk narasi yang seolah diceritakan oleh satu tokoh di antaranya. Menceritakan keakraban mereka, hingga pada suatu hari salah seorang dari mereka malah melontarkan ide untuk mereka agar tidak saling berjumpa satu sama lain dalam kurun waktu beberapa bulan. Ide ini sontak memberikan warna dalam film tersebut, mereka kemudian menjalani aktivitas masing-masing selama mereka tak saling bertemu. Iain yang merupakan seorang mahasiswa fokus menamatkan studinya dan tokoh yang lain juga fokus dengan pekerjaannya masing- masing (Wihayanti, 2020).

Hingga saat pertemuan itu tiba, waktu yang mereka tentukan akhirnya datang juga. Dengan menggunakan pesan SMS genta mengirimkan pesan kepada para sahabatnya untuk bertemu di stasiun Senen dan menginstruksikan untuk membawa perlengkapan untuk berkegiatan beberapa hari kemudian. Mereka saling berpelukan ketika berjumpa di stasiun senen sembari saling menceritakan kerinduannya. Kereta membawa mereka ke Malang dan dilanjutkan dengan perjalanan menggunakan Jeep ke kaki gunung semeru, disinilah keseruan film ini di mulai ketika mereka mulai mendaki gunung semeru dengan saling

suport dan saling memberikan optimisme bahwa mereka akan mencapai puncak tertinggi Jawa itu bersama-sama. Perjalanan mendaki yang penuh dengan resiko mereka lalui bersama dengan menghadapi insiden-insiden yang bisa saja merenggut nyawa salah satu atau sebahagian dari mereka, namun merek tetap optimis hingga kelima sahabat sejati ini mencapai puncak gunung semeru. Sesampainya dipuncak momen haru menghiasi sekeliling mereka melihat indahnya ciptaan yang kuasa yang dianigerahkan untuk indonesia, dilanjutkan dengan sumpah yang mereka sampaikan untuk negeri tercinta sembari mengibarkan berndera merah putih di pumcak tertinggi jawa tersebut. Film di akhiri dengan keseruan mereka sewaktu turun gunung dan dipermanis dengan kesuksesan mereka masing-masing yang sudah saling memiliki keluarga.

Dari cerita film diatas kemudian penulis akan menganalisis perjalanan pendakian kelima sahabat tersebut dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce dengan beberapa tangkapan layar yang di ambil dari film tersebut.



Sumber : Netflix, 2021

Gambar 1. Adegan genta menyampaikan pesan melalui SMS kepada kawan-kawannya

Ikon; Genta sedang mengetik pesan singkat

Indeks; Pesan singkat menandai awal pertemuan mereka Kembali

Simbol; Pesan singkat yang dikirim genta melalui pesan dengan bahasa yang sama -sama mereka pahami, mengantarkan mereka kepada sebuah kegiatan yang akan dilaksanakan dengan informasi yang disampaikan pada isi pesan.

Pada gambar tersebut nampak seorang (genta) yang tengah mengetik pesan singkat kepada para sahabatnya. Dalam pesan tersebut genta menyampaikan kerinduannya kepada para sahabat yang sudah beberapa bulan tak berjumoa, menyampaikan bahwa mereka akan

bertemu di stasiun senen dan menginstruksikan kawan-kawannya untuk membawa perlengkapan untuk beberapa hari sebagai perbekalan untuk kegiatan yang sudah ia rencanakan.



Sumber : Netflix 2021

Gambar 2. Lima bersahabat bertemu di stasiun kereta api setelah beberapa bulan tidak bertemu.

Ikon; *Beberapa orang sahabat sedang saling tutur.*

Indeks; *Pertemuan setelah sekian lama mereka tak saling jmpa, nampak raut bahagia dari wajah mereka.*

Simbol; *Dengan pertemuan di sarana publik dengan membawa tas besar menunjukkan mereka akan bepergian jauh untuk beberapa waktu. Membawa tas Carrier tandanya mereka akan mendaki gunung atau berkegiatan di alam terbuka, diperlukan tas besar untuk membawa perlengkapan.*

Pada gambar tersebut nampak beberapa sahabat saling berkomunikasi dengan raut wajah bahagia di wajah masing-masing. Sembari menunggu sahabat yang lain datang mereka saling melepas rindu. Dengan bawaan yang banyak terlihat dari tas besar yang mereka kenakan, mereka akan bepergian dengan kereta api menuju kota malang untuk sebuah kejutan yang sudah direncanakan oleh Genta. Film ini sangat baik dalam memberikan pesan melalui gambarnya, di analisis berdasarkan ikon, indeks dan simbol kekuatan pesan yang di sampaikan melalui gambar tersampaikan dengan baik. Penonton akan lansung paham dengan cerita film ketika melihat gambar yang mendukung penyampaian pesan.



Sumber : Netflix 2021

Gambar 3. Jeep yang di tumpangi lima bersahabat melaju menuju kaki gunung semeru.

Ikon; Sebuah mobil Jeep melaju di pedesaan

Indeks; Mereka sedang menumpangi Jeep ke kaki gunung semeru.

Simbol; Jeep digunakan di medan yang cukup berat apabila dilalui dengan kendaraan biasa, menunjukkan mereka sedang menumpangi jeep untuk mengantarkan mereka ke kaki gunung semeru, latar tempat di sebuah pedesaan juga diperkuat dengan adanya seorang warga yang memikul rumpu di tepi jalan

Lima bersahabat sedang menumpangi jeep untuk mengantarkan mereka ke kaki gunung semeru sebagai tempat awal mereka akan memulai perjalanan panjang menuju puncak tertinggi Jawa. Untuk melewati medan yang cukup berat para pendaki semeru biasanya menyewa kendaraan 4x4 seperti Jeep untuk mengantarkan mereka ke kaki semeru, juga untuk memiliki pengalaman yang luar biasa karena dengan menumpangi Jeep mereka bisa leluasa melihat keindahan sekitar jalur yang luar biasa indah. Dengan ini film di setiang seolah-olah sangat nyata dan memberikan kesan yang sampai kepada para penonton.



Sumber : Netflix 2021

Gambar 4. Adegan yang menunjukkan Arial, Riani dan Zafran sedang registrasi di posko pendakian.

Ikon; Dua sedang melakukan registrasi

Indeks; Pencatatan identitas diperlukan untuk memasuki kawasan konservasi Atau biasa dikenal dengan pengurusan (SIMAKSI) Surat izin memasuki kawasan konservasi.

Simbol; Loket atau tempat pelaporan merupakan tempat untuk mencatat siapa saja yang masuk Kedalam kawasan konservasi, juga sebagai tempat pusat penyimpanan data Apabisa suatu saat diperlukan.

Dalam gambar ke 4 nampak beberapa orang sedang melakukan registrasi, dalam dunia pendakian sebelum memasuki kawasan konservasi ada perizinan terlebih dahulu yang harus di lakukan, gunanya adalah untk mencatat berapa orang yang masuk ke dalam kawasan konservasi dan juga bentuk tanggung jawab petugas konservasi dalam menjaga kawasan. Hal itu yang coba disampaikan film ini dalam seting pada gambar 4.



Sumber : Netflix 2021

Gambar 5. Adegan berdoa bersama sebelum memulai pendakian

Ikon; *Sekelompok orang tengah berdiri melingkar untuk berdoa bersama.*

Indeks; *Berdoa sebelum memulai perjalanan.*

Simbol; *Memohon perlindungan kepada tuhan merupakan cara manusia dalam mengagungkan tuhannya.*

Dalam seting yang terdapat pada gambar no 5 terlihat sekelompok orang tengah berdiri melingkar untuk melakukan doa bersama. Mereka meminta perlindungan kepada tuhan sebelum memulai perjalanan memasuki hutan yang tentu saja penuh resiko. Berdoa merupakan bentuk kepercayaan manusia kepada tuhannya, doa merupakan simbol yang menyatakan kepatuhan manusia kepada tuhannya dan tanda bahwa manusia menyerahkan dirinya dan meminta perlindungan yang tertinggi hanya kepada tuhan.



Sumber : Netflix 2021

Gambar 6. Adegan Zafran menolong lan melewati lereng bukit

Ikon; *Dua orang sedang mendaki lereng, satu orang membantu yang lainnya.*

Indeks; *Saling tolong karna kesulitan mendaki lereng.*

Simbol; *Menolong merupakan instring manusia untuk membantu manusia yang lainnya
Tolong menolong tentu saja berdasar pada satu kesusahan yang ada dan perilaku itu
dilakukan untuk negatasi kesusahan itu.*

Padabar ke-6 digambarkan seorang sahabat tengah membantu sahabatnya yang kesusahan dalam mendaki atau berjalan di sebuah kereng yang cukup miring. Seorang yang gemuk tentusaja kesusahan dalam berjalan melalui medan yang susah apalagi mendaki gunung, namun dalam film ini diceritakan seorang anak muda gemuk yang selalu optimis mencapai tujuan berkat supot dan dukungan serta bantuan selalu dari sahabatnya. Nilai-nilai kesetiaan dalam persahabatan sangat tergambar jelas dalam bagian ini.



Sumber : Netflix 2021

Gambar 7. Adegan yang menunjukkan pendaki yang saling memberi air.

Ikon; *Sekelompok pendaki yang tengah beristirahat memberikan airnya kepada 5 sahabat yang baru datang.*

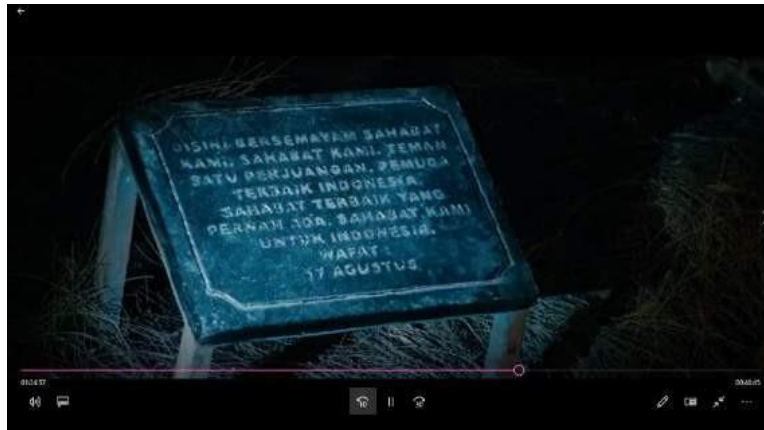
Indeks; *Setelah jauh berjalan 5 orang bersahabat butuh air untuk diminum.*

Simbol; *Keramah tamahan para pendaki, yang saling bantu satu sama lain.*

*Air sangat diperlukan dalam perjalanan untuk menjaga tubuh dari kekeringan.
Saling memberi merupakan simbol yang memperlihatkan kehangatan persahabatan
dalam dunia pendakian.*

Nampak seorang pendaki yang tengah duduk menyodorkan airnya kepada pendaki yang baru saja sampai, merekalah 5 bersahabat yang baru saja sampai dan meminta air kepada

pendaki yang sudah sampai lebih dahulu kemudian diberi. Nampak keramah-tamahan dan saling bantu dalam dunia pendakian, film ini memang menyampaikan pesan apa yang terjadi di dunia nyata, pesannya tersampaikan.



Sumber : Netflix 2021

Gambar 8. Menampakkan tugu yang dibangun untuk mengenang pendaki semeru yang gugur di sana.

Ikun; *Tugu untuk mengenang kematian seseorang.*

Indeks; *Pendakian memang penuh resiko, resiko terburuk adalah kematian.*

Simbol; *Tugu sering digunakan sebagai brntuk fisik dari sebuah peristiwa yang akan dikenang Tugu tersebut merupakan simbol sekaligus tanda bahwa pada waktu sebelumnya ada seseorang yang meregang nyawa disana.*

Film 5 CM membahas dan bercerita seputar dunia pendakian, dalam melakukan pendakian gunung apalagi gunung yang tergolong sangat tinggi seperti semeru resiko kematian adalah salah satu yang mengancam apabila nasib naas menjumpai seorang pendaki. Kelalaian sedikit saja bisa berujung petaka. Dalam gambar ini 5 CM menyam[paikan dan menggambarkan bagaimana berbahayanya pendakian semeru. Gambar ini juga bisa menjadi edukasi bagi para pendaki yang hendak ke semeru, untuk benar-benar mempersiapkan segalanya sebelum melakukan perjalanan ke puncak semeru atap pulau Jawa.



Sumber : Netflix 2021



Gambar 9. Adegan para pendaki mengalami insiden tertimpa batu

Sumber : Netflix 2021

Gambar 10. Adegan lan terpanting setelah terkena hantaman batu



Sumber : Netflix 2021

Gambar 11. Adegan adinda mengalami luka di bagian kuping akibat tertimpa batu.



Sumber : Netflix 2021

Gambar 12. Ian terkapar setelah tertimpa batu.

Ikon; Sekelompok pendaki mengalami insiden, tertimpa runtuh batu.

Indeks; Resiko yang sangat kasat mata ketika bongkahan batu menghujani sekelompok pendaki. Kewaspadaan adalah kunci keselamatan.

Simbol; Runtuh batu yang menghujani sekelompok pendaki merupakan wujud nyata suatu bahaya dalam dunia pendakian. Dalam gambar 9, 10, 11 dan 12 terlihat betapa beresikonya puncak mahameru untuk dicapai.

Pada gambar 9, 10, 11 dan 12 digambarkan insiden sangat berbahaya sedang menimpa genta dan kawan-kawan, terlihat juga Ian yang tertimpa batu di bagian kepala, dan Dinda yang mengalami luka parah di bagian telinga. Kecelakaan itu sontak menciptakan

kepanikan di antara 5 bersahabat. Untungnya tidak ada yang harus kehilangan nyawa dalam insiden ini. 5 CM dengan rapinya membungkus sebuah seting yang sangat mendebarkan jatung penonton, penulis pun terbawa suasana ketika mengamati bagian ini. lagi-lagi seperti kenyataan film ini menyampaikan pesannya dengan sangat baik.



Sumber : Netflix 2021

Gambar 13. Adegan yang menunjukkan Ian, Zafran, Riani, Genta, Ariel dan Dinda saling berpelukan setelah mencapai puncak.

Ikon; 5 bersahabat saling berpelukan di puncak mahameru.

Indeks; Kebahagiaan yang di luapkan dalam interaksi saling rangkul, hangat sekali.

Simbol; Berpelukan merupakan salah satu cara manusia dalam mengekspresikan kebahagiaan Atas sebuah perjuangan bersama yang sudah mencapai hasil, kesuksesan bersama yang

Berujung kebahagiaan dan haru.

Gambar ke-13 adalah gambar ketika 5 bersahabat sudah mencapai puncak. Untuk meluapkan kebahagiaan mereka saling berpelukan, bahwa mereka baru saja melalui perjalanan panjang penuh resiko untuk mencapai puncak mahameru. Tangis haru pun tak terelakkan di antara mereka. Gambar yang memperlihatkan mereka saling berpelukan sangat mewakili pesan yang ingin disampaikan film ini. Menurut penulis film ini memang sangat baik dalam menceritakan pengalaman pendakian kepada penontonnya.



Sumber : Netflix 2021

Gambar 14. *Adegan para pendaki semeru melakukan upacara bendera di tanggal 17 Agustus.*

Ikon; *Sekumpulan pendaki di puncak semeru mengibarkan bendera merah putih.*

Indeks; *Pendakian yang bertepatan dengan tanggal peringatan kemerdekaan, para pendaki mengibarkan bendera merah putih di puncak semeru sebagai bukti nasionalisme.*

Simbol; *Upacara bendera yang dilakukan merupakan wujud cinta kepada negara dan sebagai bentuk dari rasa nasionalisme, bendera merupakan satu identitas negara yang sakral yang menandakan kedaulatan suatu negara.*

Setelah berhasil mencapai puncak tertinggi pulau Jawa 5CM kemudian menyuguhkan sebuah gambar yang menampilkan banyaknya pendaki di puncak semeru kala itu. Karena bertepatan dengan tanggal 17 Agustus yang merupakan hari peringatan kemerdekaan Negara Republik Indonesia, para pendaki mengibarkan bendera merah putih di puncak semeru. Film ini selain kaya dengan pesan persahabatan dan perjuangan juga menampilkan rasa nasionalisme yang kental dikalangan pendaki gunung, begitu penulis dalam menafsirkan bagian film ini.

SIMPULAN

Berdasarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1992 tentang Perfilman, film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan lainnya. Semiotika adalah studi tentang tanda-tanda (sign),

fungsi tanda, dan produksi makna. Tanda adalah sesuatu yang berarti sesuatu untuk orang lain. Studi semiotik tanda-tanda, penggunaan tanda dan segala sesuatu yang berkaitan dengan tanda. Dengan kata lain, ide semiotik (tanda, makna, denotatum dan interpretan) dapat diterapkan untuk semua bidang kehidupan selama tidak ada prasyarat terpenuhi, yaitu ada artinya diberikan, ada makna dan interpretasi. Cristomy dan Lucky Yuwono 2004: 79. Film 5 CM merupakan film yang di rilis pada 12 desember 2012 yang bercerita tentang petualangan 5 bersahabat dan satu adek dari salah satunya, menggambarkan persahabatan yang sangat luar biasa hingga membawa mereka ke puncak Semeru. Menggunakan teori semiotika CHARLES SANDERS PIERCE dengan kajian berdasarkan ikon, indeks dan simbol penulis menumukaakan kekayaan makna dalam film 5 CM terutama tentang nilai persahabatan, kerjakeras, kerjasama, semangat dan optimisme, serta kebersamaan. Digambarkan dengan alur cerita tentang perjuangan pendakian gunung Semeru film ini memberikan kesan yang luar biasa kepada penonton tentang dunia pendakian khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adella, Prihantoro, M. (2019). *Jurnal Komunikasi*. 8(1).
- Agustin, W. (2018). *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Kartun Syamil dan Dono Serta Relevansinya dengan Materi Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah*.
- Dharma, R. (2019). *Pesan dakwah persahabatan beda agama dalam film ayat-ayat cinta 2*. <https://repository.dinamika.ac.id/id/eprint/2500/>
- Himawan, A. R., & Undiana, N. N. (2021). Pandangan Mahasiswa Terhadap Film Penghianatan G30S/PKI. *Cinematology: Journal Anthology of Film and Television Studies*, 1(1), 35-48.
- Lesmana, A. I. (2017). *Penyutradaraan dalam pembuatan film dokumenter berbasis*. 2017. <https://repository.dinamika.ac.id/id/eprint/2500/>
- Putra, E. A. (2015). Anak Berkesulitan Belajar di Sekolah Dasar Se-Kelurahan Kalumbuk Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(3), 71-76.
- Sobur, A. (2003). *Semiotika Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Wihayanti, T. (2020). *Sinopsis Film 5 cm, Kisah 5 Sahabat Menaklukan Puncak Se*. Kompas Com. <https://www.kompas.com/hype/read/2020/09/14/151257566/sinopsis-film-5-cm-kisah-5-sahabat-menaklukan-puncak-semeru?page=all>